

Jumat, 21 Maret 2025

SPRING FLASH

Flash market news from Eastspring Investments



AKSI JUAL SAHAM *BLUE CHIP* MENEKAN IHSG

Setelah menguat selama dua hari berturut-turut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hari ini terkoreksi, ditutup pada level 6.258,18, turun -123,49 poin atau -1,94%, dengan tekanan utama datang dari sejumlah saham *blue chip* terutama di sektor perbankan. Indeks LQ45 melemah sebesar -2,56% mencerminkan tekanan jual pada saham-saham berkapitalisasi besar. Saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) turun 5,67% dan menjadi penekan terbesar pada indeks bertepatan dengan *ex-date* dividen—tanggal di mana pemegang saham baru tidak berhak atas pencairan dividen yang akan dibayarkan dalam waktu dekat, di mana biasanya harga saham turun sesuai dengan besarnya dividen tersebut. Saham DCII (-8,82%), BMRI (-4,55%), AMMN (-6%), dan BBNi (-7,60%) juga turut menyeret IHSG ke zona merah. Sentimen pasar juga dibayangi oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bank-bank BUMN pada pekan depan karena adanya kekhawatiran mengenai perubahan manajemen yang dapat mempengaruhi arah strategi bisnis, serta tingkat kepercayaan pasar. Selain itu, sentimen eksternal juga belum mampu mengangkat pasar, seiring dengan meningkatnya ketidakpastian mengenai kebijakan tarif timbal balik AS yang akan berlaku mulai 2 April 2025. Presiden AS Donald Trump juga mengumumkan akan mengenakan tarif tambahan pada beberapa sektor, di luar kebijakan tarif timbal balik tersebut, yang dapat berdampak pada prospek pertumbuhan ekonomi global.

Pelemahan juga terjadi pada Rupiah dan pasar obligasi. Nilai tukar Rupiah melemah 0,10% terhadap Dolar AS di level IDR16.502, seiring dengan keluarnya arus investor asing. Imbal hasil SBN tenor 10 tahun naik 6 basis poin menjadi 7,17%.

Di tengah volatilitas, investor akan bergerak hati-hati dan menerapkan strategi *wait and see* dalam melakukan pembelian menjelang libur panjang Idul Fitri dan pelaksanaan RUPS bank-bank BUMN. Pelaku pasar akan menunggu kejelasan arah kebijakan pemerintah. Ke depan, dengan meredanya ketidakpastian global dan membaiknya sentimen domestik, pasar berpotensi kembali menguat.

Disclaimer

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Sebelum memutuskan berinvestasi, calon investor wajib membaca dan memahami prospektus. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan tidak memberikan pernyataan menyetujui atau tidak menyetujui efek ini, tidak juga menyatakan kebenaran atau kecukupan isi prospektus reksa dana ini. Setiap pernyataan yang bertentangan dengan hal-hal tersebut adalah perbuatan yang melanggar hukum.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Eastspring Investments Indonesia hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Eastspring Investments Indonesia selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.

PT Eastspring Investments Indonesia dan korporasi terkait dan terafiliasinya beserta direktur dan pejabatnya masing-masing dapat memiliki atau mungkin mengambil posisi pada Efek-Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan juga dapat melakukan atau berupaya untuk melakukan layanan perantara dan investasi lainnya untuk perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini.

Dokumen ini tidak boleh digunakan setelah 3 bulan.